**Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Masker Pada Anak Usia**

**10-12 Tahun di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang**

**Kabupaten Tanah Bumbu**

Herdy Juniawan1, Novia Susanti2, Enggar Kristiawati3

Email: Enggarkharistia82@gmail.com

***ABSTRACT***

**ENGGAR KRISTIAWATI**. ***The Influence of Health Education with the Storytelling Method on the Knowledge and Behavior of Using Masks in Children Aged 10-12 Years Old at SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang in Kabupaten Tanah Bumbu.***

*Currently, many children are reluctant to use masks, even though not wearing masks during the pandemic is a risky thing. Health education with storytelling is one of the efforts to increase good knowledge in children. The aim of this study was to determine the influence of health education with the storytelling method on the knowledge and behavior of using masks in children aged 10-12 years old.*

*This type of study was pre-experimental with one group pretest posttest design. The sample in this study were 30 children aged 10-12 years old at SDN Pandansari with total sampling technique. The independent variable of this study was health education with storytelling and the dependent variable was knowledge and behavior. The instrument of this study was questionnaires and observation sheets.*

*The results of the study was Mc Nemar's test before health education, all respondents had poor knowledge and behavior. After being given health education, almost all of them had good knowledge and good behavior. The result was p value = 0.000 (<0.005).*

*The conclusion of this study, that there was an influence of health education with the storytelling method on the knowledge and behavior of using masks in children aged 10-12 years old at SDN Pandansari. Suggestions for health workers to carry out health education for children so that children's knowledge and behavior become better*

***Keywords : Behavior, Health Education, Knowledge, Mask***

**PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai salah satu negara di dunia yang sangat berkepentingan terhadap kesehatan. Hal ini disebabkan karena masalah kesehatan dapat menimbulkan masalah bagi kehidupan. Maka dari itu penggunaan masker sangat berperan penting dalam aktivitas sehari hari guna tercipta lingkungan yang aman dan sehat. Saat ini pengetahuan masyarakat tentang penggunaan masker di nilai sangat rendah, hal ini di khawatirkan menjadi salah satu potensi menyebarnya virus penyakit yang akan menjadi masalah kesehatan bagi banyak orang (Hamid, 2020).

Menurut WHO, data penggunaan masker pada anak di dunia didapatkan sebesar 64,7 juta anak tidak menggunakan masker saat beraktivitas dan pada bulan juli 2020 WHO mendesak pemerintah untuk mewajibkan semua orang untuk menggunakan masker di tempat umum, baik di dalam ruangan

maupun didalam ruangan (Hamid, 2020)

Data penggunaan masker pada anak di Indonesia sebesar 57,9 % anak pada usia 10-12 tahun tidak patuh dalam penggunaan masker, alasan mereka tidak menggunakan masker kebanyakan karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat dan ancaman jika tidak menggunakan masker, dan data yang di peroleh menyatakan kebanyakan dari mereka masih duduk di sekolah dasar antara kelas 4-5 SD (Hasibuan, 2018).

Menurut Survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik mengatakan bahwa di Indonesia hanya 75 % masyarakat yang patuh menggunakan masker dan 25 % tidak patuh menggunakan masker , diantara 25 % angka tersebut di katakan banyak terdapat anak anak yang malas ataupun tidak mau menggunakan masker dikarenakan faktor ketidaknyamanan saat menggunakan nya (Hamid, 2020)

Sebuah penelitian yang dilakukan pada anak-anak sekolah dasar melaporkan bahwa tingkat kepatuhan perilaku penggunaan masker sebesar 51,6% artinya pengetahuan anak tentang pentingnya menggunakan masker saat beraktivitas di nilai masih sangat rendah. Beberapa penelitian menemukan bahwa saat menggunakan masker, anak-anak mengeluhkan beberapa hal seperti rasa panas, iritasi, kesulitan bernapas, ketidaknyamanan, rasa terganggu, kurangnya penerimaan sosial, dan juga rendahnya pengetahuan pada anak tentang pentingnya penggunaan masker. Oleh karena itu diperlukan beberapa pendekatan kepada anak yang bisa memberikan pemahaman lebih agar anak lebih mengerti tentang penting nya menggunakan masker ( Andi anwar, 2020).

Pendidikan Kesehatan dengan metode *Storytelling* di nilai sangat efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih pada anak, hal ini dikarenakan dengan menggunakan metode ini anak akan jauh lebih tertarik di bandingkan dengan metode lain nya (Pangesti, 2019)

Menggunakan metode *storytelling* memberikan nilai pemahaman kepada anak lebih baik dibandingkan dengan metode lain nya dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih melaporkan bahwa metode storytelling lebih unggul 75 % dibandingan dengan metode lainnya seperti audiovisual yang hanya menunjukkan keberhasilan sebanyak 60 % saja (Pangesti, 2019).

Hasil survei di SD N Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu didapatkan, sebanyak 65 % anak tidak taat menggunakan masker, dan sebanyak 35 % anak yang taat dalam penggunaan masker, angka yang di nilai sangat rendah, dan yang paling banyak melanggar adalah anak yang masih duduk dikelas 5-6 SD dengan rentan usia 10-12 tahun. Hal ini tentu menjadi masalah kesehatan untuk mereka selain bisa menularkan penyakit, tidak taat menggunakan masker juga merupakan pelanggaran di Era New Normal ini.

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian dilakukan di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang. Waktu penelitian yaitu dari bulan Mei-Juni 2021. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre Eksperimental.*

 Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh anak usia 10-12 tahun di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

 Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *total sampling*.

 Instrument yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data ini ada dua yaitu menggunakan kuisioner dan lembar observasi. Hasil penelitian di uji dengan Uji Nonparametrik MC Nemar dengan taraf signifikansi α = 0,05. Berdasarkan hasil analisa di peroleh kesimpulan ada pengaruh Pendidikan

Kesehatan dengan Metode *Storytelling* Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Penggunaan Masker pada Anak usia 10-12 tahun di SD N Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu dengan P-value variabel pengetahuan

0,001(<0,05) dan variabel perilaku 0,001 (<0,05).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi pengukuran tingkat pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Klasifikasi Pengetahuan** | ***Pretest* Pengetahuan** |
| **F** | **%** |
| 1 | Kurang Baik | 30 | 100 |
| 2 | Baik | 0 | 0 |
|  | **Total** | **30** | **100** |

Berdasarkan tabel 5.1 diatas diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* seluruhnya responden yaitu 30 orang (100%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi pengukuran tingkat pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Klasifikasi Pengetahuan** | ***Post test* Pengetahuan** |
| **F** | **%** |
| 1 | Kurang Baik | 5 | 17 |
| 2 | Baik | 25 | 83 |
|  | **Total** | **30** | **100** |

Berdasarkan tabel 5.2 di atas diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* hampir seluruhnya responden yaitu 25 (83%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebagian kecil responden yaitu 5 (17%) memiliki pengetahuan kurang baik.

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi pengukuran perilaku sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Klasifikasi Perilaku** | ***Pre test* Perilaku** |
| **F** | **%** |
| 1 | Kurang Baik | 30 | 100 |
| 2 | Baik | 0 | 0 |
|  | **Total** | **30** | **100** |

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diketahui bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode storytelling seluruhnya responden yaitu 30 (100%) memiliki perilaku kurang baik.

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi pengukuran perilaku sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Klasifikasi Perilaku** | ***Post test* Perilaku** |
| **F** | **%** |
| 1 | Kurang Baik | 6 | 20 |
| 2 | Baik | 24 | 80 |
|  | **Total**  | **30** | **100** |

Berdasarkan tabel 5.4 di atas diketahui bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode storytelling hampir seluruh nya responden yaitu 24 orang (80%) memiliki perilaku baik dan sebagian kecil responden yaitu 6 (20%) memiliki perilaku kurang baik.

Tabel 5.5 Analisis pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling.*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Klasifikasi** **Perilaku** | ***Pre******test*** |  | ***Post******test*** |  | ***P-Value*** |
| F  | % | F | % |  |
| Kurang Baik | 30 | 100 | 5 | 17 | 0,000 (<0,05) |
| Baik | 0 | 0 | 25 | 83 |  |
| **Total** | **30** | **100** | **30** | **100** |  |

Berdasarkan tabel 5.5 di atas dengan menggunakan uji nonparametrik *Mc Nemar* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang artinya H0 di tolak dan H1 diterima, sehingga bermakna ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* terhadap pengetahuan anak.

Tabel 5.6 Analisis perilaku sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling.*

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Klasifikasi** **Perilaku** | ***Pre******test*** |  | ***Posttest*** |  | ***P-Value*** |
| F  | % | F | % |  |
| Kurang Baik | 30 | 100 | 6 | 20 | 0,000 (<0,05) |
| Baik | 0 | 0 | 24 | 80 |  |
| **Total** | **30** | **100** | **30** | **100** |  |

Berdasarkan tabel 5.6 di atas dengan menggunakan uji nonparametrik *Mc Nemar* didapatkan nilai *p-value* = 0,000 yang artinya H0 di tolak dan H1 diterima, sehingga bermakna ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* terhadap perilaku anak.

**PEMBAHASAN**

Hasil penelitian diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* seluruhnya (100%) responden memiliki pengetahuan kurang baik, dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan anak tentang masker. Faktor faktor yang mempengaruhi pengetahuan anak pada saat penelitian berlangsung adalah umur dan paparan informasi.

Umur adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan daya ingat seseorang akan semakin kuat, seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan umur mempengaruhi lamanya seseorang dalam belajar dan pengalaman belajar dan itu mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki.

 Paparan informasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan, karena dari segala sumber paparan informasi entah itu dari media elektronik maupun media cetak hal itu sangat erat kaitan nya dengan pengetahuan, anak yang sering menggunakan handphone dengan anak yang hanya membaca dari buku tentu sudah berbeda hasilnya.

Hal ini juga sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riyanto, (2019) yang menyatakan bahwa umur dan paparan informasi merupakan faktor yang cukup berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan, dalam penelitian ini anak yang berusia 13 tahun memiliki hasil *pretest* dan *posttest* yang nilai nya lebih baik di bandingkan anak yang berusia dibawahnya. Dan anak yang lebih banyak terpapar informasi dari media elektronik lebih baik hasilnya dibandingkan dengan anak yang hanya membaca dari buku saja.

Hasil penelitian di peroleh informasi bahwa sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* menunjukkan hampir seluruhnya responden yaitu 25 (83%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan sebagian kecil (17%) memiliki tingkat pengetahuan kurang baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariyadi, (2019) yang menyatakan bahwa pada saat pemberian pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling,* anak akan tertarik dengan metode ini di bandingkan dengan metode yang lain, karena anak cenderung merasa bosan jika pendidikan kesehatan disajikan dalam bentuk yang membosankan seperti berceramah tanpa menampilkan sebuah objek maupun gambar yang menarik.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Trestaningsih, 2020), yang menjelaskan bahwa setelah anak diberikan pendidikan kesehatan dengan metode yang tepat seperti *storytelling* didapatkan hasil yang memuaskan, dimana pengetahuan anak mengalami peningkatan hingga 80% dibandingkan dengan metode lainnya.

Keuntungan dari metode *storytelling* adalah lebih menyenangkan dibandingkan metode lainnya, karena dengan metode ini anak akan lebih luas berimajinasi dan berfantasi, pendidikan kesehatan akan di rasa menyenangkan dan tidak membosankan, apalagi jika ditambah dengan instrumen yang menarik seperti *leaflet*, *booklet* maupun kartu dengan simbol simbol kartun dengan warna yang menarik.

Hasil penelitian di ketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* menunjukkan seluruhnya responden yaitu 30 orang (100%) memiliki perilaku kurang baik.

Anak laki laki dan anak perempuan memiliki perbedaan yang membedakan kedua nya dalam berperilaku, anak perempuan yang kebanyakan tertarik dengan gambar dan cerita hal ini berbanding terbalik dengan anak laki laki yang menyukai objek yang bergerak, sehingga mereka lebih suka bergerak, bermain, dan berlarian pada saat mereka bosan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Haigh, 2019) seorang psikolog di University of Cambridge yang menyatakan bahwa anak laki laki lebih menyukai gerakan mekanis benda dibandingkan manusia, mereka lebih menyukai pantulan bola, pukulan drum yang berisik dibandingkan gambar maupun objek boneka, sehingga rata rata anak laki laki lebih mahir melacak benda bergerak dan lebih cepat belajar tentang gerakan termasuk mempraktikkan nya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* hampir seluruhnya responden yaitu 25 (83%) memiliki perilaku baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Setyaningsih, (2019) di SDN Sukadamai Wonogiri bahwa setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* perilaku anak mengalami peningkatan menjadi lebih baik, yaitu dengan hasil *posttest* sebanyak 32 anak memiliki perilaku baik.

Dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin berpengaruh dalam perilaku anak karena hasil posttest didapatkan 4 anak berjenis kelamin laki laki memiliki perilaku kurang baik, dan usia tidak ada pengaruhnya dalam perilaku anak, karena hasil dari *posttest* 4 anak masih dalam kategori kurang baik walaupun usia nya lebih tua dari responden yang memiliki pengetahuan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Mc Nemar* diperoleh sig (p = 0,000) maka di simpulkan H1 terima, yang bermakna ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* terhadap pengetahuan penggunaan masker pada anak usia 10-12 tahun di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan Eka, (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki individu sehingga dengan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti dapat meningkatkan pengetahuan karena didalam pendidikan kesehatan terjadi transfer informasi, informasi tersebut di ingat didalam memori dan menjadi pengetahuan yang selalu disimpan dan bahkan di gunakan dalam kehidupan sehari hari.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh besar dalam perubahan pengetahuan anak serta mempengaruhi

perilaku anak, karena setelah anak mengetahui tentang suatu hal dan mengingat dalam memori secara tidak langsung mereka akan mempraktikkan nya di kehidupan sehari hari.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Mc Nemar* diperoleh sig (p = 0,000) maka di simpulkan H1 terima, yang bermakna ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *storytelling* terhadap pengetahuan penggunaan masker pada anak usia 10-12 tahun di SDN Pandansari Kecamatan Karang Bintang Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021.

Hal ini sejalan dengan Eka, (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan perilaku yang dimiliki individu sehingga dengan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh peneliti dapat meningkatkan kebiasaan perilaku yang baik karena didalam pendidikan kesehatan terjadi transfer informasi, informasi tersebut di ingat didalam memori dan menjadi pengetahuan yang selalu disimpan dan selanjutnya akan mempengaruhi perilaku sehari hari.

**SARAN**

1. Sebagai bahan untuk meningkatkan pengetahuan khusus nya anak usia 10-12 tahun di SDN Pandansari terkait penggunaan masker .
2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai referensi serta dapat mengembangkan apa yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, dan lebih meningkatkan observasi kepada responden agar hasil penelitian menjadi lebih akurat.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang dapat di mengerti oleh anak anak terkhusus usia 10-12 tahun agar pengetahuan mereka meningkat dan begitu pun dengan perilaku mereka terkait penggunaan masker.

**DAFTAR PUSTAKA**

A.Fiddian Green. (2019). *A Conceptual Model Of The Effect Of Digital Storytelling.* 5-7

Amalia. (2017). *Behavior of Children*. Magistra. Jakarta18-24

Asmawati. (2018). *Hubungan tingkat pengetahuan anak terhadap perilaku pemakaian masker pada anak usia 9-13 tahun . 2-5*

Aprilaz, (2017. *Perbandingan efektifitas metode video dan storytelling dalam pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah tentang personal safety.*9-10

Asfandiyar. (2017). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual terhadap tingkat pengetahuan anak dalam mencuci tangan*. 17–52.

Bunata. (2019). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku personal hygen pada masyarakat di kabupaten majalengka*. *2*, 1–7.

C.Haigh (2018).*A Conceptual Exsploration Of Storytelling in Healthcare Education*. 12-13

Devi, T. (2019). *Tahapan tahapan Perilaku Anak*. 9–29.

Eka, R. (2019). *Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kepatuhan penggunaan masker pada anak usia 9- 13 tahun di SD N wonogiri*. 10–32.

Ernawati. (2019). *PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG Masker PADA ANAK USIA SEKOLAH 19- 27 DI SEMARANG*. 4-7

Hamid, F. (2020). *Anjuran mengenai penggunaan masker untuk anak-anak di tengah masyarakat dalam konteks COVID-19*. 21–25.

Hamid, T. (2019). *Mengenal lebih Dalam Perilaku Pada Anak*. 8-11

Hasibuan, M. A. (2018). *Behavior and child development*. 21-23

Hidayat, A.A.A. (2010). *Metodelogi Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Salemba Medika*, 148-149

Kusuma, E. (2018). *PEMAKAIAN MASKER PADA PEKERJA BAGIAN WINDING PT . ISKANDAR INDAH PRINTING TEXTILE SURAKARTA*. *2*, 4–6.

Meidawati, 2018. (2019). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Pada Masyarakat Di Desa Sumberjaya*, *2*, 7–34.

Mubarak. (2019). *PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN PENDEKATAN MODELLING TERHADAP PENGETAHUAN , MENSTIMULASI TUMBUH KEMBANG BAYI 0-6 BULAN DI KABUPATEN MAROS*. *2*, 5.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodelogi Penelitian Kesehatan. PT Rineka Cipta. Jakarta* 65-67

Okviana. (2018). *Hubungan antara usia terhadap perubahan perilaku pada anak di TK Anugrah*. 10–40.

Pangesti, C. P. (2019). *pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode storytelling terhadap pengetahuan dan perilaku anak dalam mencuci tangan*. *2*.

Rahayu, E. T. (2019). *Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan Komunitas*. 8–17.